

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN  
DI DESA HILITOTAO KECAMATAN ARAMO  
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh:

Methodius P Laia <sup>1)</sup>

Rehmuli Karo Karo <sup>2)</sup>

Parlindungan Marpaung <sup>3)</sup>

Endri Kurniawan Laowo <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[methodiuslaia@gmail.com](mailto:methodiuslaia@gmail.com) <sup>1)</sup>

[rehmulikaban05@gmail.com](mailto:rehmulikaban05@gmail.com) <sup>2)</sup>

[parlindunganmarpaung@gmail.com](mailto:parlindunganmarpaung@gmail.com) <sup>3)</sup>

[endrilaowo@gmail.com](mailto:endrilaowo@gmail.com) <sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse and understand the strategies implemented by the government in improving road infrastructure development in Hilitotao Village, Aramo District, South Nias Regency. In addition, the purpose of this study is to find out how the efforts of the Hilitatao village government to overcome the obstacles of the village government in improving road infrastructure development in Hilitotao Village, Aramo District, South Nias Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach to describe the situation and strategies that have been implemented by the government in building road infrastructure in Hilitatao village, by collecting primary and secondary data through surveys, interviews, and review of related documents. Respondents in this study include local government officials, villagers, and other related parties involved in the road infrastructure development process in Hilitotao Village. The results of this study show various strategies that have been implemented by the government in improving road infrastructure development in Hilitotao Village. The strategies include budget allocation, infrastructure needs evaluation, licensing and legal preparation, labour procurement, construction implementation and supervision, community involvement, as well as monitoring and evaluation of infrastructure development planning, as well as identifying challenges and obstacles faced during the implementation of development, namely high rainfall and building materials far from the construction site. Based on the facts in the field, the researcher found that the strategies carried out by the Hilitatao village government did not work as expected. For example, the village government did not involve the community in determining the location of the village development budget, and was also less alert in overcoming obstacles that arose during the construction of village road infrastructure.*

**Keywords: Government, Infrastructure, Strategy**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami strategi yang diterapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao, Kecamatan Aramo, Kabupaten Nias Selatan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa Hilitatao untuk mengatasi hambatan – hambatan pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi dan strategi

yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam membangun infrastruktur jalan desa hilitatao, dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui survei, wawancara, dan kajian dokumen terkait. Responden dalam penelitian ini meliputi pejabat pemerintahan setempat, masyarakat desa, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai strategi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao. Strategi tersebut meliputi alokasi anggaran, evaluasi kebutuhan infrastruktur, perizinan dan persiapan hukum, pengadaan tenaga kerja, pelaksanaan konstruksi dan pengawasan, keterlibatan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi perencanaan pembangunan infrastruktur, juga mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan yakni curah hujan yang tinggi dan bahan bangunan yang jauh dari lokasi pembangunan. Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa Hilitotao tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya, pemerintah desa tidak melibatkan masyarakat dalam menentukan lokasi anggaran pembangunan desa, dan juga kurang sigap dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pembangunan infrastruktur jalan desa.

**Kata Kunci : Pemerintah, Infrastruktur, Strategi**

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kabupaten Nias Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di kabupaten ini terdapat Desa Hilitotao yang berada di Kecamatan Aramo. Sebagai salah satu daerah pedesaan, Desa Hilitotao memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama dalam proses pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Desa Hilitotao juga memiliki potensi alam yang perlu dimaksimalkan untuk menggerakkan sektor ekonomi lokal, namun ketiadaan infrastruktur yang memadai menyulitkan aksesibilitas dan pemasaran produk-produk lokal. Misalnya, produksi pertanian dan perkebunan masyarakat yang potensial tidak dapat diangkut dengan lancar karena jalan-jalan di desa tersebut belum memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi petani dan pelaku usaha lokal dalam mengakses pasar dan mengeksport hasil produksi.

Dalam konteks Pemerintahan Kabupaten Nias Selatan, alokasi ADD ke desa-desa dapat disesuaikan dengan

berbagai faktor yang relevan. Pertama, pendekatan proporsional berdasarkan jumlah penduduk dapat diterapkan untuk memastikan desa-desa dengan populasi yang lebih besar menerima porsi ADD yang lebih besar, sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Selain itu, alokasi ADD juga dapat dipertimbangkan berdasarkan luas wilayah desa. Desa-desa dengan wilayah yang luas mungkin memerlukan anggaran yang lebih besar untuk pembangunan dan infrastruktur, sehingga dana ADD dapat ditingkatkan sesuai dengan skala geografis masing-masing desa. Selanjutnya, tingkat kemiskinan dapat menjadi pertimbangan dalam alokasi ADD. Dengan menggunakan data jumlah Kartu Perlindungan Sosial (KPS) di setiap desa, pemerintah dapat memberikan prioritas kepada desa-desa yang lebih miskin untuk mendapatkan alokasi ADD yang lebih besar guna mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warganya.

Dalam penentuan alokasi ADD, profesionalitas menjadi hal yang sangat penting. Prosesnya harus dilakukan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel, melibatkan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa, tokoh

masyarakat, dan lembaga sosial ekonomi setempat. Data yang akurat dan terpercaya juga menjadi kunci dalam menentukan alokasi ADD. Pemerintahan Kabupaten harus memastikan bahwa data penghasilan tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa, jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, dan kartu perlindungan sosial terkini dan valid untuk menghindari bias dan memastikan alokasi yang tepat.

Dengan adanya alokasi ADD yang memadai, Pemerintah Desa di Kabupaten Nias Selatan dapat mengembangkan strategi pembangunan yang berfokus pada sektor-sektor kunci. Pengembangan infrastruktur menjadi prioritas, seperti membangun dan memperbaiki jalan, jembatan, dan sarana air bersih untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan publik di desa-desa. Selain itu, alokasi ADD juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, dengan membangun atau memperbaiki sekolah, puskesmas, dan sarana kesehatan lainnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan, dengan menggunakan ADD untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, dan pengembangan potensi ekonomi lokal lainnya. Dengan pendekatan yang matang dan profesional, alokasi ADD dapat menjadi kunci dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan di desa-desa Kabupaten Nias Selatan. Salah satu gejala yang terjadi akibat keterbatasan aksesibilitas infrastruktur jalana di Desa Hilitotao adalah penurunan mobilitas penduduk. Kondisi jalan yang rusak dan sulit dilalui menyulitkan warga untuk berpindah tempat, baik untuk kegiatan

sehari-hari maupun untuk mengembangkan potensi ekonomi. Hal ini dapat mengakibatkan terbatasnya kesempatan kerja, kesulitan akses ke layanan kesehatan, dan kurangnya interaksi sosial dengan masyarakat di luar desa. Dampak dari kurangnya pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao adalah keterbatasan akses terhadap pelayanan dasar seperti air bersih, sanitasi yang memadai, dan listrik. Warga desa mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti mendapatkan air bersih yang cukup, sanitasi yang aman, dan pasokan listrik yang stabil. Gejala ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan menghambat peningkatan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis sebagai mahasiswa Universitas Darma Agung Program Studi Ilmu Pemerintahan memberikan perhatian khusus dan rasa penasaran yang besar tentang bagaimana perkembangan dan pengelolaan infrastruktur di desa Hilitotao yang masih minim perkembangannya. Untuk itu penulis tertarik meneliti dengan judul: **“Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Hilitotao Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan.”**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi**

Pengertian strategi Menurut Bracker(2010:71) menyatakan bahwa: Strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas dimana suatu organisasi, baik secara kebetulan atau pun perencanaan, berupaya mengembangkan sarana-sarannya, dan kemudian memanfaatkannya untuk menciptakan barang dan jasa dengan

tetap mempertimbangkan tujuan – tujuan berikut batasan – batasan yang digariskan para *stakeholder* organisasi, sehingga kehadirannya dirasakan bermanfaat oleh para pelanggannya.

### **Pemerintahan Desa**

Dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1ayat (2) bahwa “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Egon E. Beergel (2017:5) menjelaskan bahwa Desa selalu dikaitkan dengan pertanian dan desa sebagai permukiman para petani (*peasants*).

### **Konsep Otonomi Daerah**

Menurut Widjaya (2017: 182) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintahan.

### **Pembangunan**

Proses pembangunan dapat menghendaki dengan adanya pertumbuhan ekonomi, dan pertanian keindustri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat tregulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau yang baru berkembang. Subandi (2011:9-11).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan diungkapkan dalam bentuk kata, gambar, serta kalimat dalam wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi bahwa kenyataan memiliki dimensi jamak, interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman

sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.

### **Informan/Narasumber**

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data kepada pihak lain, terutama dalam konteks penelitian atau investigasi. Informan sering kali memiliki pengetahuan khusus atau pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang diteliti atau diinvestigasi.

Oleh karena itu peneliti mewawancarai 10 informan, 4 informan utama dan 4 informan tambahan. Maka yang menjadi informan utama dan tambahan adalah sebagai berikut:

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Sekretaris Desa	1Orang
3.	KetuaBPD	1 Orang
4.	Kepala Dusun	3 Orang
5.	Masyarakat	6 Orang

### **Sumber Data**

Sumber data adalah tempat di mana data dikumpulkan, dihasilkan, atau diambil untuk kemudian diproses, dianalisis, atau digunakan untuk berbagai tujuan.

#### **❖ DataPrimer**

Data primer merujuk pada jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk pertama kalinya. Data ini belum pernah diproses, diolah, atau diinterpretasikan sebelumnya, dan diperoleh langsung dari sumber yang memiliki informasi tersebut

#### **❖ Data Skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang

dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi untuk merumuskan masalah.

❖ **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara dua pihak atau lebih, biasanya dilakukan secara langsung, untuk tujuan mendapatkan informasi atau mempertukarkan pandangan mengenai suatu topik atau isu tertentu.

❖ **Obsevasi**

Observasi adalah istilah yang digunakan dalam berbagai konteks untuk mengacu pada proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi adalah salah satu metode penting dalam ilmu pengetahuan dan penelitian, serta dalam kehidupan sehari-hari.

❖ **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pembuatan dan penyimpanan catatan tertulis atau rekaman lainnya yang berisi informasi, petunjuk, atau deskripsi tentang suatu hal. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk tujuan memudahkan pemahaman, pemeliharaan, evaluasi, atau referensi di masa depan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan mengambil informasi dari data. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk memahami pola, hubungan, dan informasi yang terkandung dalam data agar dapat diambil keputusan atau kesimpulan yang tepat.

❖ **Reduksi Data (*DataReduction*)**

Reduksi data adalah proses pengurangan jumlah, atau

kompleksitas data dengan tujuan untuk mengurangi beban komputasi, mempercepat untuk analisis, meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan data, atau memfasilitasi pemahaman berbagai informasi yang lebih jelas.

❖ **Penyajian Data (*DataDisplay*)**

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi atau data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi pengguna. Tujuan utamanya adalah untuk membantu memahami dan menganalisis data dengan lebih baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atau menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

❖ **Penarikan Kesimpulan**

Langkah peneliti selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang telah reduksi dan informasi yang telah sudah disajikan.

**Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Hilitotao Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan dibulan Mei sampai dengan Juli 2023.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Strategi Pemerintah Desa Hilitotao Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Hilitotao, sejak Tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan Tanggal 27 Juni 2023, peneliti mengetahui beberapa strategi pemerintah Desa Hilitotao dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa yaitu:

1. Strategi Perencanaan Pembangunan Jalan Desa Hilitotao

Perencanaan pembangunan desa adalah suatu proses yang melibatkan

pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan unsur masyarakat secara partisipatif untuk mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya desa guna mencapai tujuan pembangunan desa. Proses ini menjadi lebih sistematis setelah dikeluarkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, yang menegaskan pentingnya perencanaan yang terstruktur dan terintegrasi dalam pembangunan desa. Sebelumnya, perencanaan pembangunan desa sudah dianjurkan, tetapi banyak desa yang kesulitan untuk melaksanakannya dengan baik secara sistematis. Setelah adanya Undang-Undang Desa, semangat "satu desa, satu perencanaan, dan satu penganggaran" mulai diterapkan. Ini berarti semua perencanaan, baik dari partisipasi masyarakat, aspek politis, maupun sektor lainnya, harus merujuk pada perencanaan pembangunan desa yang didokumentasikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, pembangunan infrastruktur desa dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Seluruh proses perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan proyek pembangunan harus berjalan berdasarkan RPJM desa, sehingga semua langkah memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana dan tepat sasaran dalam mengalokasikan sumber daya desa. Dengan demikian, pembangunan desa dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

## 2. Strategi Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa Hilitotao.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari Desa Hilitotao, pemerintah desa memiliki rencana untuk melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur. Sebelum melakukan pelaksanaan, pemerintah desa menyiapkan tahap-tahap berikut untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Hilitotao yaitu:

- **Evaluasi Kebutuhan Infrastruktur**  
Sebelum memulai penetapan pelaksanaan kegiatan, pemerintah desa Hilitotao melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan infrastruktur di Desa Hilitotao. Evaluasi ini melibatkan identifikasi masalah, prioritas proyek, dan analisis dampak positif yang diharapkan.
- **Penyusunan Anggaran dan Sumber Pendanaan**  
Setelah kebutuhan infrastruktur dipahami, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran untuk seluruh proyek yang akan dilaksanakan. Pemerintah desa Hilitotao harus mencari sumber pendanaan yang memadai, termasuk dana dari APBD, bantuan pemerintah pusat, hibah, atau potensi sumber pendapatan lainnya.
- **Perizinan dan Persiapan Hukum**  
Sebelum memulai kegiatan pembangunan, pemerintah desa Hilitotao harus memastikan bahwa seluruh perizinan dan persiapan hukum telah dipenuhi. Hal ini melibatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan legalitas dan keberlanjutan proyek.
- **Pengadaan tenaga kerja**  
Prioritaskan perekrutan tenaga kerja lokal dari desa Hilitotao atau wilayah sekitarnya. Ini akan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, menciptakan

peluang kerja, dan meningkatkan ekonomi lokal. Pemerintah desa Hilitatao juga membutuhkan *excavator* guna mempercepat pembangunan pembukaan badan jalan.

- Pelaksanaan Konstruksi dan Pengawasan  
Tahap ini melibatkan pelaksanaan fisik proyek infrastruktur. Pengawasan ketat diberlakukan untuk memastikan bahwa konstruksi berjalan dengan baik, sesuai rencana, dan memenuhi standar kualitas.
- Pemeliharaan dan Perawatan Infrastruktur Setelah pembangunan selesai, pemerintah desa Hilitato merencanakan dan menyediakan dana untuk pemeliharaan dan perawatan infrastruktur. Pemeliharaan yang teratur akan memastikan infrastruktur tetap berfungsi dan awet dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Partisipasi Masyarakat Melibatkan masyarakat dalam seluruh tahap pembangunan infrastruktur adalah penting. Melalui sosialisasi dan konsultasi, pendapat serta kebutuhan masyarakat dapat diakomodasi sehingga infrastruktur yang dibangun benar-benar berdampak positif dan relevan bagi kehidupan masyarakat desa Hilitato.
- Monitoring dan Evaluasi Pasca-Pembangunan Setelah infrastruktur beroperasi, pemerintah desa Hilitatao melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi proyek. Feed back dari masyarakat juga dipertimbangkan untuk perbaikan di masa mendatang.

### 3. Strategi Evaluasi Pembangunan Jalan Desa Hilitotao

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan atas nama

Tumbuzisokhi Ndruru sebagai Kepala Desa Hilitotao, tepat pada Tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 Wib menjelaskan tujuan dari pada strategi evaluasi pembangunan ini adalah “Untuk menganalisa atau mengetahui dampak pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa sebelumnya, apakah masyarakat sudah merasa puas atau senang dengan pembangunan yang ada di desa atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu masyarakat atau informan atas nama Sofuli Laia tepat pada Tanggal 14 Juni 2023 pukul 09.00 Wib mengatakan bahwa “Dari perencanaan kegiatan pembangunan sampai evaluasi pembangunan desa ini, saya sebagai masyarakat mengetahui atau merasa tidak senang atas kinerja atau strategi dari pemerintah desa, karna pemerintah desa itu setiap melakukan perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi pembangunan ini, tidak pernah mengadakan rapat secara bersamaan antara pemerintah desa dengan masyarakat.

### 3. Strategi Pengawasan Pembangunan Jalan Desa Hilitotao

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu informan atas nama Bapak Fahuwusa Waruwu tepat pada Tanggal 26 Juni 2023 pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa “Sebagai masyarakat desa itu berhak untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Karena nanti hasil pengawasan dan pemantauan pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, itulah yang menjadi dasar atau landasan kami untuk melanjutkan pembangunan infrastruktur desa selanjutnya. Kami sebagai pemerintah desa, mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD dan semua jajaran yang bekerja di desa atau

pun Masyarakat Desa Hilitotao sebelum melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur desa, selalu dibahas dalam musyawarah desa atau pemerintah desa selalu mengadakan rapat pertemuan. Pemantauan pembangunan desa yang dilakukan oleh masyarakat itu dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan desa. Pemerintah desa mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan sampai dengan pengawasan pembangunan infrastruktur desa ini, biar nanti kedepannya tidak ada permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan pengakuan salah satu yang mewakili seluruh masyarakat atau informan yang di wawancarai oleh peneliti atas nama Bapak Fa'atulo Laia tepat pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 09.00 Wib menyatakan bahwa “kami sebagai masyarakat sudah mengetahui secara detail dari strategi – strategi pemerintah Desa Hilitotao, bahwa mereka masih belum melaksanakan yang namanya pembangunan infrastruktur. Saya sebagai masyarakat atau mewakili bahwa kami belum senang atau belum puas atas kinerja Pemerintah Desa Hilitotao, harapan kami semoga kedepan kinerja dan strategi pemerintah desa ini bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.”

#### **B. Faktor penghambat pelaksanaan pembangunan Desa Hilitotao Kecamatan Aramao Kabupaten Nias Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah ditemukan di lapangan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembangunan yaitu:

##### **1. Hujan**

Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan erosi tanah di daerah pegunungan seperti desa Hilitato. Erosi dapat merusak jalan,

jembatan, dan drainase, sehingga mengurangi daya tahan infrastruktur terhadap bencana banjir. Banjir juga dapat merusak bangunan, jalan, dan fasilitas lainnya. Selain itu Pengantaran bahan juga ikut terhambat sampai dilokasi pembangunan.

##### **2. Bahan Bangunan**

Bahan bangunan dari Desa Hilitotao memiliki lokasi yang jauh. Jika dibutuhkan oleh masyarakat untuk membangun fasilitas desa, mereka harus menunggu satu sampai dua hari sebelum bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan tiba. Contoh bahan bangunannya mencakup semen, pasir, besi, dan lain-lain.

##### **3. Jalan**

Di Desa Hilitotao, yang terletak sangat jauh dari perkotaan, seluruh upaya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan infrastruktur di wilayah tersebut.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi Pemerintahan Desa Dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao Kecamatan Aramao Kabupaten Nias Selatan belum maksimal, di sebabkan karena kinerja atau strategi dari pemerintah desa tersebut tidak pernah mengadakan rapat secara bersamaan antara pemerintah desa dan masyarakat. Kemudian dalam strategi pemerintah Desa Hilitotao, juga masih belum melaksanakan yang

namanya program perencanaan pembangunan infrastruktur sehingga masih dikatakan belum optimal. Oleh karena itu, dalam strategi pengawasan dan evaluasi dari pemerintah desa Hilitotao belum puas terhadap keinginan dari masyarakat.

2. Faktor-Faktor penghambat pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hilitotao Kecamatan Aramo Kabupaten Nias Selatan salah satunya yaitu Hujan, Adanya hujan maka di Desa Hilitotao itu tidak bisa mengantar bahan bangunan dilokasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti sejak melakukan penelitian, maka saya sebagai penulis merekomendasikan berupa saran yaitu:

1. Penulis mengharapkan kepada Kepala Desa Hilitotao (Pemerintah Desa) lebih memaksimalkan pembanguan infrastruktur dan kemudian juga pemerintah harus memantau baik pengawasan, evaluasi dan juga melakukan rapat/musyawarah dalam pembangunan sehingga masalah dan kendala dapat terselesaikan dengan baik.
2. Diharapkan Kepala Desa Hilitotao (Pemerintah Desa) harus mengatur atau membuat strategi lebih baik lagi untuk mengatasi masalah atau hambatan-hambatan dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur agar terminimalisasi dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Gunawan prayitno, Aris subagiyo (2018) *Mebangun Desa*, Malang, UB.Pres

Iwan J. Azis, Lidia M. Napitupulu (2010) *Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta, PT. Gramedia

Paksa Gwijangge, S.Kom., M.Si, Dr. Darman, SE. M.Si, dan Rizal, SE., M.Si (2022) *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Membangun Infrastruktur*, Gorontalo, CV. Cahaya Ars Publishare dan Printing.

Entarinas Simanjuntak, ST., Mplan, Zagita Heryani Putri ST., Menik Wahyu Ningsi, ST, DKK (2016) *Strategi dan Rencana pengembangan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat*, Jakarta Selatan.

Dra. Ambar Teguh Sulistiyani, M.Si, Andi Muflih Marsuq Muthaher, S.T (2019) *Dukungan infrastruktur untuk daerah tertinggal*, Jakarta

Muhammad Mu'iz Raharjo, S.STP., M.Si (2021) *Tata kelola pemerintah desa*, Jakarta, Sinar Grafika Offset

Ballah., S.Si., Apt., M.Si (2019) *Pengelolaan administrasi penduduk desa*, Jawa timur, Uwais Inspirasi Indonesia

Setia budi kurniawan, Angga sulistiyo Priambodo, (2021) *Evaluasi efektifitas pengelolaan keuangan desa dengan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa*, Malang, Media Nusa Creative.

Dr. Isharyanto, S.H., M.Hum, Dila Eka Juli Prasetya, S.H (2016) *Hukum Pemerintahan Desa*, Yogyakarta, CV. Absolute Media.

### Jurnal

Andi Asnudin, (2009) *Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat*, Malang.

- Arna Suryani (2018) Manajemen Pengelolaan Dana Desa, Jambi.
- Basuki Sigit Priyono, Dkk. (2019) Menuju Desa Mandiri, Jakarta
- Doli Tua Mulia Raja Panjaitan, (2022) Strategi Pembangunan.
- Dewi Sarah Simbolon, Yowisa Yolanda Purba, DKK (2021) Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur, Medan
- Hasanah, Hasyim (2017) Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosia)
- Kencana Dewi, Dwirini, M. Ichsan Siregar (2021) Analisis Penggunaan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Dalam Menerapkan Permendes No. 19 Tahun 2017, Jakarta.